UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Keterkaitan Antara Aksesibilitas Menuju Kawasan dengan Sistem Sirkulasi Internal Kawasan Kota Lama
Semarang**
Dhimas Pratika Yudha, Prof. Ir. Bambang Hari Wibisono, M.UP., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN.Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kawasan Kota Lama Semarang sebagai destinasi wisata favorit di Kota Semarang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah mendorong tingginya mobilitas dari luar maupun dalam kawasan, baik pejalan kaki, pesepeda, maupun kendaraan bermotor. Namun, pertumbuhan ini juga membawa dampak negatif, seperti kemacetan lalu lintas, kepadatan pejalan kaki, dan tantangan terkait aksesibilitas maupun pergerakan pejalan kaki. Aksesibilitas menuju kawasan didefinisikan sebagai kemudahan bagi pengguna untuk mencapai suatu kawasan dari berbagai arah menggunakan berbagai moda transportasi dan sistem sirkulasi internal memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran pergerakan pengunjung, efektivitas fungsi ruang, serta kenyamanan lingkungan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara aksesibilitas menuju kawasan dengan sistem sirkulasi internal Kawasan Kota Lama Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan spasial kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis spasial dengan overlay peta menggunakan *software QGIS*, didukung dengan analisis hasil survey kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 akses menuju ke Kawasan Kota Lama Semarang, tetapi pengunjung cenderung memilih melaui Jalan Letjend Suprapto sebagai pintu utama. Akan tetapi ketika pintu masuk Letjend Suprapto ditutup karena adanya *Carfree day/night*. Pengunjung/wisatawan yang semula menuju Kota Lama melalui akses Jl Letjend Suprapto, berpindah ke sebelah Utara yaitu ke Pintu Masuk Jalan Pengapon. Sirkulasi internal kawasan untuk kendaraan bermotor paling tinggi/padat pada sore hari dan malam hari di hari libur terutama di jalan Letjend Suprapto dan sirkulasi pejalan kaki di Kawasan Kota Lama Semarang cenderung terkonsentrasi di sekitar Gereja Blenduk dan Taman Sri Gunting. Terdapat keterkaitan antara aksesibilitas menuju kawasan dengan sistem sirkulasi internal kawasan. Akses menuju ke Kawasan Kota Lama Semarang didominasi akses dari pintu masuk Jalan Letjend Suprapto, yang berkaitan dengan sirkulasi internal kawasan yang juga paling dominan berada di sekitar pusat aktivitas di Kota Lama Semarang (Gereja Blenduk dan Taman Sri Gunting), keduanya berada di Jalan Letjend Suprapto.

Kata Kunci : Aksesibilitas kawasan, Sistem sirkulasi internal kawasan, Kota Lama Semarang, Kota Semarang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Keterkaitan Antara Aksesibilitas Menuju Kawasan dengan Sistem Sirkulasi Internal Kawasan Kota Lama
Semarang**
Dhimas Pratika Yudha, Prof. Ir. Bambang Hari Wibisono, M.UP., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN.Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Semarang Old Town Area is a popular tourist destination in Semarang that has experienced an annual increase in visitors. This growth has led to high mobility both into and within the area, involving pedestrians, cyclists, and motorized vehicles. However, this increase has also resulted in negative impacts, such as traffic congestion, pedestrian crowding, and challenges related to accessibility and pedestrian movement. Accessibility to the area is defined as the ease with which users can reach a destination from various directions using different modes of transportation, while the internal circulation system plays a crucial role in supporting smooth visitor movement, the effective functioning of space, and overall environmental comfort.

This study aims to identify the relationship between accessibility to the area and the Internal circulation system of the Semarang Old Town Area. The method employed in this research uses a quantitative spatial approach. The analytical techniques applied include spatial analysis through map overlay using QGIS, supported by the analysis of questionnaire survey results.

The results show that there are six six access points leading to the Semarang Old Town Area however, visitors tend to prefer Letjend Suprapto Street as the main entrance. When the Letjend Suprapto access is closed due to car-free day or night programs, visitors who initially access the area through this route tend to shift northward to the entrance at Pengapon Street. The internal circulation of motorized vehicles is highest during the afternoon and evening on holidays, particularly along Letjend Suprapto Street. Meanwhile, pedestrian circulation tends to concentrate around Blenduk Church and Sri Gunting Park. The study concludes that there is a relationship between accessibility to the area and the internal circulation system. Access to the Semarang Old Town Area is predominantly through the entrance at Letjend Suprapto Street, which is closely associated with the most dominant internal circulation patterns concentrated around the main activity centers Blenduk Church and Sri Gunting Park both of which are located along Letjend Suprapto Street.

Keywords : *Accessibility to the area, Internal circulation system, Semarang Old Town Area, Semarang City*